

Skrining dan Edukasi Tentang Anemia pada Remaja di SMK Negeri 2 Kelas XVI Jakarta Pusat

Fitria Endah Purwani¹, Syifa Azahra², Maulida Faatihah Yasmin³, Mohammad Azmi⁴

^{1,2,3,4} STIK Budi Kemuliaan, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: fitriaendahwardana80@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi anemia pada remaja di DKI Jakarta mencapai 23% yang berdampak buruk pada kesehatan remaja putri, mayoritas karena kekurangan zat besi. Dampak dari anemia tidak hanya menyebabkan kelelahan dan menurunnya konsentrasi belajar, tetapi dapat memengaruhi tumbuh kembang dan kesehatan reproduksi remaja di masa depan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja akan pentingnya pencegahan anemia menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami perlu diberikan kepada remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai anemia pada remaja serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif. Kegiatan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jakarta Pusat dengan sasaran 34 siswi yang berusia 15-19 tahun melalui tahapan edukasi dengan video animasi, tanya jawab, diskusi, evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan siswa SMKN 2 memiliki wawasan yang baik dan dapat disimpulkan media video terbukti efektif dalam menarik perhatian dan menyampaikan informasi mengenai anemia secara jelas dan menarik. Kegiatan edukatif serupa perlu dilakukan secara rutin untuk memperkuat pemahaman remaja terhadap pentingnya pencegahan anemia.

Kata kunci: Anemia, Remaja Putri, Pengetahuan, Edukasi

ABSTRACT

The prevalence of anemia in teenagers in DKI Jakarta reached 23% which adversely affected the health of teenage girls, mostly due to iron deficiency. The effects of anemia not only cause fatigue and decreased concentration of learning, but can affect the growth and reproductive health of adolescents in the future. Youth's lack of knowledge and awareness of the importance of preventing anemia is a challenge in itself. Therefore, interesting and easy - to - understand health education needs to be provided to teenagers, especially in the school environment. This activity aims to provide education on anemia to teenagers and improve students' ability to convey health information effectively. The activity was carried out at SMK Negeri 2 Central Jakarta with a target of 34 students aged 15-19 through educational stages with video animation, Q&A, discussion, evaluation. The results of the activity show that SMKN 2 students have good insight and can be concluded that video media has proven effective in attracting attention and conveying information about anemia clearly and interestingly.

Keywords: Anemia, Teenage Girls, Knowledge, Education

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap peralihan dari masa anak – anak menuju masa kedewasaan yang biasanya terjadi pada usia 12 – 21 tahun. Pada fase ini, seseorang mengalami berbagai perubahan penting yang meliputi perkembangan fisik dan psikologis secara bersamaan. Masa remaja awal merupakan masa paling rawan bagi remaja dalam menentukan keseimbangan emosinya. Anemia adalah keadaan saat hemoglobin (Hb) yang berada di dalam sel darah merah lebih rendah dari seharusnya.

Anemia pada remaja, khususnya remaja putri, merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius di Indonesia. Prevalensi anemia menurut data WHO tahun 2023, prevalensi anemia pada remaja secara global adalah 30,5%.³ Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia pada remaja menurun menjadi 15,5%, dengan 18% pada remaja putri.² Prevalensi anemia pada remaja di DKI Jakarta secara umum mencapai 23% Prevalensi anemia yang masih tinggi berdampak buruk pada kesehatan remaja putri, dimana remaja mayoritas mengalami anemia karena kekurangan zat besi. Dampak dari anemia tidak hanya menyebabkan

kelelahan dan menurunnya konsentrasi belajar, tetapi juga dapat memengaruhi tumbuh kembang dan kesehatan reproduksi remaja di masa depan.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja akan pentingnya pencegahan anemia menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami perlu diberikan kepada remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Sebagai bentuk penguatan kompetensi komunikasi dan promosi kesehatan, mahasiswa semester VI program studi Kebidanan melaksanakan kegiatan praktik komunikasi menggunakan media video edukasi di SMKN 2. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai anemia pada remaja serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan yang terdiri dari mengucapkan salam, memperkenalkan diri, *ice breaking*, pre test menggunakan Google Form yang terdiri dari 15 pertanyaan. Inti acara dengan penyampaian materi tentang anemia dengan penayangan video animasi. Evaluasi kegiatan dengan sesi tanya jawab, post test menggunakan aplikasi Kahoot terdiri 15 pertanyaan, dan evaluasi hasil kegiatan secara lisan. Serta penutupan acara dengan memberikan salam, permintaan maaf jika ada kekeurangan atau kesalahan, serta mengucapkan terima kasih dan salam penutup. Waktu dan lokasi kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 20 Mei 2025 pukul 10.00-11.40 di SMKN 2 Jakarta Pusat dengan sasaran remaja putri usia 15-19 tahun yang berjumlah 34 siswi



PRE TEST

Gambar 1 : Tahapan Pre Test dengan GForm



Gambar 2 : Tahapan penyuluhan materi dan penayangan video animasi



Gambar 3 : Tahapan evaluasi dengan Post Test dengan Kahoot

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan pengetahuan siswi SMKN 2 Jakarta Pusat memiliki hasil rata-rata 75,83 dari 100 poin. Keterpaparan edukasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa, dimana hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Sitai Fatimah, 2020) bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media dengan pengetahuan siswi. Pemberian edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa (Suhandinata & Rezi, 2020). Penggunaan media audio visual, video dan games juga terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi remaja (Sabarudin et al., 2020) (Seki & Fayasari, 2019)

Pengetahuan mengenai anemia dapat didapatkan dari berbagai media salah satunya melalui video. Video merupakan alat bantu atau media edukasi yang dapat menunjukkan gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkokoh proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian Penelitian yang dilakukan oleh (Igiyani et al., 2016)

Video efektif sebagai media edukasi karena video lebih menarik, mudah dipahami dan seseorang akan tertarik untuk melihat serta mendengarkan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang menjadi lebih baik. Video merupakan alat bantu paling tepat dimana seseorang menggunakan dua indra untuk menyerap informasi sehingga prosentase keberhasilannya mencapai 75% sampai 87% (Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D., 2021).

Jenis media dalam memberikan edukasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pemberian edukasi (Sabarudin et al., 2020). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasman et al., 2017) dimana leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dibandingkan video, meskipun terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan. Penggunaan media video yang dianggap lebih berpengaruh ternyata tidak lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet. Hal tersebut dikarenakan media video mengandalkan dua indera sekaligus pendengaran dan penglihatan, maka responden menjadi tidak fokus ke alur materi dan lebih mengikuti gambar saja.

5. KESIMPULAN

Kegiatan praktik komunikasi pelayanan kebidanan 2 mahasiswa semester VI di SMKN 2 dengan menggunakan media video edukasi berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang baik dari siswa. Media video terbukti efektif dalam menarik perhatian dan menyampaikan informasi mengenai anemia secara jelas dan menarik. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi, menyampaikan pesan kesehatan, dan menyesuaikan bahasa edukasi dengan usia remaja.

6. SARAN

Disarankan agar upaya skrining dan edukasi mengenai anemia pada remaja dilaksanakan secara kontinu serta diintegrasikan dalam program kesehatan sekolah, sehingga dapat memperkuat deteksi dini dan meningkatkan pemahaman remaja terhadap pencegahan anemia secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini tentang penyuluhan anemia pada remaja di SMKN 2 Jakarta Pusat. Kepada dosen pendamping, Ibu Fitria Endah Purwani, SKM, SST, M.Keb, pihak sekolah, dan seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku remaja dalam mencegah serta menangani anemia guna meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup mereka.

Demikian laporan ini kami buat dengan terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan siswa SMKN 2 dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pencegahan anemia sejak dini. Selain itu, kegiatan ini menjadi bekal berharga bagi mahasiswa dalam mengasah kemampuan komunikasi dan edukasi kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, dkk. (2024). *Bagaimana pemahaman pribadi remaja tentang kondisi psikologisnya*.
- Winurini, S. (2025). *Anemia dan kebiasaan makan remaja putri di Indonesia: Analisis strategis terhadap isu aktual*. 17(3), 1–5.
- World Health Organization. (2025). *Anaemia in women and children*. The Global Health Observatory.
- Mahardika, P., dkk. (2022, Desember). *Gambaran kadar hemoglobin dan menstruasi remaja putri: Upaya deteksi dini anemia*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 2(2), 49–53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.